
Pengaruh Analisis Fundamental Keuangan terhadap Harga Saham pada Pasar Modal Syariah Periode 2016-2019

Penulis:

Nataliana Bebasari¹
Rizky Rilyanty Kurnia
Ilahi²

Afiliasi:

Universitas Pelita
Bangsa^{1,2)}

Korespondensi:

natalia@pelitabangsa.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 22-06-2021
Accepted: 30-06-2021
Published: 01-07-2021

Abstrak: Pasar modal syariah menunjukkan potensi investasi yang diminati investor. Oleh karena itu, investor harus memahami informasi mengenai harga saham, seperti analisis fundamental (ROE, DER, dan EPS) yang terjadi dari luar perusahaan, sebelum memutuskan untuk menjual atau membeli saham tersebut. Terdapat perbedaan teori dengan fenomena yang terjadi saat ini sehingga perlu penelitian lanjutan. Adapun rumusan masalahnya adalah untuk mengetahui pengaruh analisis fundamental (ROE, DER, dan EPS terhadap harga saham suatu perusahaan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan publikasi laporan keuangan perusahaan. Populasinya adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2016-2019 sejumlah 49 perusahaan. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling dan didapatkan 14 sampel. Dari uji statistik yang dilakukan, didapati bahwa ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian secara simultan menemukan bahwa variabel ROE, DER, EPS secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: Harga Saham, *Debt Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return on Equity*.

Pendahuluan

Perkembangan pasar modal syariah menunjukkan kemajuan seiring dengan meningkatnya indeks yang ditunjukkan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Peningkatan indeks pada JII walaupun nilainya tidak sebesar pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), tetapi kenaikan secara prosentase indeks pada JII lebih besar dari IHSG. Hal ini dikarenakan adanya konsep halal, berkah dan bertambah pada pasar modal syariah yang memperdagangkan saham syariah (Setyowati dan Ningsih, 2016).

Saham syariah yang digunakan untuk berinvestasi mempunyai potensi keuntungan dan kerugian. Investor tidak dapat mengetahui dengan pasti hasil yang akan diperoleh dari investasi yang dilakukannya. Investor hanya bisa memperkirakan berapa keuntungan yang didapatkan dari investasinya dan berapa kemungkinan hasil yang akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. Investor harus berhati-hati dalam membuat keputusan ketika akan berinvestasi. Investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan yang tergabung dalam JII harus memahami informasi yang berhubungan dengan perusahaan sebelum memutuskan untuk menjual atau membeli saham tersebut (Maulana, 2017).

Salah satu informasi yang digunakan oleh investor dalam keputusan investasi adalah laporan keuangan tahunan. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menerbitkan laporan keuangan tahunan kepada investor maupun pengguna laporan keuangan lainnya. Oleh sebab itu, penerbitan laporan keuangan merupakan saat penting bagi investor dan

pengguna laporan keuangan lainnya untuk mengetahui perkembangan emiten dan sebagai bahan pertimbangan untuk membeli atau melepas sahamnya. Informasi keuangan perusahaan publik mempengaruhi harga saham di pasar modal dan faktor atau variabel apa saja yang menjadi indikator, sehingga tujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan nilai saham yang diperdagangkan di pasar modal dapat diraih. Hal ini juga mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. (Sitanggang, E. B., & Arif, E. M. 2017).

Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, di mana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Syarat transaksi tersebut didasarkan pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja manajemen dapat menjual saham yang dimiliki dan menginvestasikan uangnya ke perusahaan lain. Jika hal ini dilakukan, maka harga saham suatu perusahaan akan turun. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat. Apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Perusahaan yang *go public* selalu mempunyai tujuan yang bersifat normatif, yaitu memaksimalkan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi para pemegang saham. Tujuan normatif tersebut tidak mudah dicapai karena hampir setiap hari terjadi naik-turunnya harga saham yang menggambarkan perubahan harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia (Hadi, A. B., & Yuliandhari, W. S. 2015).

Informasi tersebut salah satunya mengenai harga saham yang setiap detiknya berubah-ubah karena proses permintaan dan penawaran yang terjadi di Bursa Efek. Harga saham akan berfluktuasi sesuai informasi, baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan (Astuty, 2017). Seorang investor harus bisa menganalisa waktu yang tepat untuk melakukan investasi agar tidak salah mengambil keputusan dan mengalami kerugian. Penilaian harga saham yang terbentuk di pasar modal oleh investor dapat dilakukan dengan analisis teknikal dan analisis fundamental (Astuty, 2017).

Analisis teknikal menggunakan data perubahan harga di masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga sekuritas di masa yang akan datang. Sedangkan analisis fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja keuangan tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan mencapai tujuannya. Untuk menganalisis kinerja perusahaan dapat digunakan rasio keuangan (Astuty, 2017).

Analisis fundamental bertujuan untuk mengetahui sifat-sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan publik dan juga untuk memastikan bahwa saham yang dibeli merupakan saham perusahaan yang berkinerja baik. Perusahaan memiliki ekspektasi positif terhadap pertumbuhan harga sahamnya (Maulana, 2017). Investor mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dan menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Maulana, 2017).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh faktor fundamental keuangan terhadap harga saham, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Rahmani, Nugraha, dan Waspada (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*adjusted R*) yang relatif rendah, menunjukkan bahwa faktor lain yang tidak diteliti lebih dapat menjelaskan variasi harga saham. Secara parsial, variabel fundamental kinerja keuangan perusahaan (CR, DER, ROE, TATO, PER) dan variabel risiko sistematis (BETA) berpengaruh signifikan terhadap

harga saham. Sementara variabel fundamental makro (PDB, inflasi) dan variabel fundamental industri (EEVI) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, seluruh faktor fundamental (PDB, Inflasi, EEVI, CR, DER, TATO, ROE, PER, dan BETA saham) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan.

Penelitian pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham pada Pasar Modal Syariah ini didukung oleh penelitian Astuty (2017) dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematik Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2011-2015)” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara pengembalian aset (ROA), rasio utang terhadap ekuitas (DER), rasio perolehan harga (PER), laba per saham (EPS), margin laba bersih (NPM), harga ke nilai buku (PBV) dan Beta menentang harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 Indeks 2011-2015. Rasio hutang terhadap ekuitas parsial (DER), rasio laba harga (PER), laba per saham (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara *Return On Asset* (ROA), margin laba bersih (NPM), dan Beta tidak berpengaruh signifikan.

Dalam berinvestasi, sebagai seorang muslim hendaknya berinvestasi pada saham syariah yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Setiap transaksi perdagangan surat berharga (sekuritas) di pasar modal dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Ketentuan syariat Islam atau prinsip syariah yang terkandung dalam pasar modal syariah berarti bahwa penyelenggaraan pasar modal syariah harus berdasarkan fatwa Dewan Syari’ah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Studi Literatur Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga suatu saham pada pasar yang berlangsung di bursa efek sebagai refleksi keputusan investasi, pendanaan dan pengelolaan asset (Gustmainar dan Mariani, 2018).

Pasar saham adalah semua tentang dinamika. Sebabnya investor dan manajer dana telah berulang kali dihadapkan dengan masalah memprediksi harga saham secara akurat sehingga mendapatkan pengembalian yang layak (Malhotra & Tandon, 2013). Saham yang semakin populer di Indonesia berdampak positif bagi indeks harga saham gabungan (IHSG) yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan IHSG dalam enam tahun terakhir (2008-29 Desember 2014) tercatat berada di urutan kedua dengan jumlah pertumbuhan return sebesar 282,05%. Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Di bursa efek Indonesia terdapat 7 (tujuh) jenis indeks, antara lain Indeks Individual, Indeks Harga Saham Sektoral, Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG (Composite Stock Price Index), Indeks LQ 45, Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan, Indeks Kompas 100 dan Indeks Syari’ah (Soemitra, 2012).

Pergerakan harga saham dapat diprediksi dengan analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah suatu cara atau metode perkiraan gerakan harga saham, indeks atau instrument keuangan lainnya dengan menggunakan grafik berdasarkan data historis. Berbeda dengan fundamental, analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan yang dapat mencerminkan kondisi fundamental dari emiten (Zaimsyah et al 2019).

Harga saham selalu mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga tersebut tergantung pada kekuatan penawaran dan permintaan. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, harga akan naik. Sebaliknya, apabila terjadi kelebihan penawaran, harga saham akan cenderung turun. Jadi, hukum permintaan dan penawaran berlaku sepenuhnya untuk perdagangan saham di bursa. Pihak yang memegang saham dalam istilah keuangan disebut dengan stockholder. Pihak yang membeli saham artinya dia yang membeli prospek perusahaan itu. Bila suatu perusahaan berkembang, maka prospek perusahaan itu membaik dan harga saham juga ikut meningkat. Efeknya, pemegang saham juga mendapat keuntungan, baik yang berasal dari deviden maupun yang berasal dari *capital gain* (Anastasia, 2015).

Afriansa & Nugraha (2017) mengemukakan bahwa pada dasarnya perubahan harga saham dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, namun untuk melakukan penilaian harga saham dengan baik diperlukan data operasional perusahaan, seperti laporan keuangan yang telah diaudit, kinerja perusahaan di masa yang akan datang dan kondisi ekonomi. Secara umum, ada dua metode pendekatan analisis penilaian saham, yaitu dengan menggunakan metode analisis fundamental dan metode analisis teknikal. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai-nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga.

Analisis Fundamental

Analisis fundamental mencakup pengujian terhadap prospek dan aktivitas perusahaan melalui laporan keuangan yang terpublikasi dan juga sumber-sumber informasi lain yang berkenaan dengan perusahaan, produk yang dihasilkan, tingkat persainagn di pasar, dan kondisi perekonomian secara umum. Artinya, aspek fundamental yang dikaji tidak terbatas kepada sesuatu yang melekat atau terkait dengan perusahaan, tetapi juga aspek umum atau makro. Salah satu keunggulan analisis fundamental adalah analisis ini menghindari banyak hal yang terkait dengan masalah yang melekat dalam model atau metode penelitian berbasis tingkat diskonto aliran kas (Gumati,2011).

Analisis fundamental adalah landasan investasi. Bagian terbesar dari analisis fundamental melibatkan menggali laporan keuangan dan melakukan analisis kuantitatif, ini melibatkan melihat pendapatan, pengeluaran, asset, kewajiban, dan semua aspek keuangan lain dari perusahaan untuk mendapatkan wawasan tentang kinerja masa depan perusahaan (Drakopoulou, 2016).

Dalam melakukan analisis secara fundamental dengan menganalisis perusahaan, investor dapat memilih perusahaan yang layak untuk dijadikan alternative investasi (Tandelilin, 2010). Analisis fundamental ini menyatakan bahwa setiap instrument investasi mempunyai landasan yang kuat yaitu nilai instinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisis yang sangat hati-hati terhadap kondisi pada saat sekarang dan prospeknya dimasa yang akan datang. Sebagian pakar berpendapat teknik analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan yang mana yang baik untuk dibeli dalam berinvestasi jangka panjang. Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari.

Menurut Anoraga, harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa efek dan selalu mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Bila melihat return tahunan selama 2011 hingga 2015 (*year to date*), kinerja JII selalu dibawah IHGS. Ketika pasar saham

sedang positif seperti tahun 2014, return JII hanya sebesar 18,1 % dibandingkan IHGS yang naik 22,3%. Demikian pula jika pasar saham sedang mengalami tekanan seperti di tahun 2013 dan 2015, indeks JII malah mencatatkan return lebih rendah dibandingkan IHGS (Winati, 2015).

Keputusan investor untuk membeli atau menjual saham sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan atau disebut juga dengan kondisi fundamental perusahaan. Perusahaan yang berkinerja baik akan mendapat perhatian khusus dari para pengguna informasi keuangan. Para pengguna informasi keuangan akan semaksimal mungkin melakukan analisis fundamental yang meliputi bagaimana kemampuan jangka panjang perusahaan tersebut, berapa besaran laba dalam setiap penjualan, berapa besaran laba dalam setiap lembar saham, keefektifan manajemen dalam mengelola aset dan analisis fundamental yang lain (Darmadji, 2015).

Informasi ini akan sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan. Salah satu indikator nilai perusahaan adalah kapitalisasi perusahaan tersebut. Nilai kapitalisasi diperoleh dari harga saham dikali lembar saham yang beredar. Harga saham akan mengalami fluktuasi seiring perubahan keadaan keuangan perusahaan, rencana-rencana jangka panjang perusahaan, keadaan ekonomi negara secara menyeluruh dan kekuatan tawar menawar pembeli dan penjual di pasar sekunder. Secara umum harga saham akan dipengaruhi oleh faktor fundamental dan faktor teknikal. Faktor fundamental berkaitan dengan keadaan keuangan perusahaan itu, sedangkan faktor teknikal berkaitan dengan keadaan perusahaan ditinjau dari *track record* perusahaan itu, keadaan perekonomian, risiko, ulasan tentang keuangan dan keadaan perekonomian yang dipublikasikan di media (Hanafi, 2005).

Menurut Suad Husnan (2009), analisis fundamental adalah mencoba meramalkan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang. Menerapkan hubungan variabel tersebut sehingga diperoleh estimasi harga saham. Sedangkan Maulana (2017) mengemukakan bahwa faktor fundamental yang umumnya diteliti adalah *Return on Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt Equity Ratio*.

Faktor fundamental yang dapat dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik. Beberapa faktor fundamental yang dimaksud mempengaruhi harga saham adalah *Earning per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Net Profit Margin* (NPM). *Earning per Share* diartikan sebagai besaran laba bersih dalam setiap lembar saham beredar. *Return on Equity* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan modal yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on Equity* juga dapat digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menggunakan modal untuk menghasilkan laba rugi perusahaan. *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara hutang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Ratio ini sering digunakan oleh manajemen untuk membandingkan antara hutang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini digunakan untuk menilai porsi laba bersih dalam setiap rupiah penjualan. *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara harga per saham dengan *earning per share* (EPS). *Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk menentukan harga wajar saham perusahaan. Penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan harga saham atau dengan kata lain faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan calon investor sebelum membeli saham sebuah perusahaan Arison, Nainggolan (2019).

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2016-2019 sejumlah 49 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling yang bertujuan agar penulis mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria dalam penelitian. Berdasarkan data yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat beberapa kriteria dari peneliti yang digunakan dalam memilih sampel yaitu perusahaan yang bergabung di saham syariah Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016 – 2019, perusahaan yang secara berturut-turut konsisten masuk ke dalam 30 daftar perusahaan yang lulus seleksi saham, perusahaan yang didalam laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi, dimana data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan dipilah-pilah sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah data perusahaan syariah Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016- 2019. Data-data ini kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi dan mengukur masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian

Hasil

Uji T

Tabel 1. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	-3130,470	2074,483		-1,509	,137
	X1_ROE	11090,362	3252,205	,338	3,410	,001
	X2_DER	2253,663	1685,973	,131	1,337	,187
	X3_EPS	12,288	1,691	,620	7,265	,000

a. Dependent Variable: Y_Harga_Saham

Sumber: SPSS Version 23

Pengaruh dari masing-masing varabel ROE, DER, dan EPS terhadap harga saham dapat diuraikan sebagai berikut :

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham

Jika nilai sig < 0,05, maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan ROE berpengaruh terhadap harga saham. Jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diperoleh nilai sig sebesar 0,001 < 0,05, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima . Dapat disimpulkan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa ROE (X1) berpengaruh terhadap harga saham.

H1 = Analisis Fundamental *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Jika nilai sig < 0,05, maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan DER berpengaruh terhadap harga saham. Jika nilai sig > 0,05, maka hipotesis yang diajukan ditolak atau

dikatakan tidak signifikan. Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diperoleh nilai sig sebesar $0,187 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 tidak memiliki pengaruh terhadap Y . Jadi dapat disimpulkan bahwa DER (X_2) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

H_2 = Analisis Fundamental *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.

Jika nilai sig $< 0,05$ maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan EPS berpengaruh terhadap harga saham. Jika nilai sig $> 0,05$, maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan tabel output SPSS di atas diperoleh nilai signifikansi (Sig) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 memiliki kontribusi terhadap Y . Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_3 mempunyai hubungan yang searah dengan Y . Jadi dapat disimpulkan bahwa EPS (X_3) berpengaruh terhadap harga saham.

H_3 = Analisis Fundamental *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil Uji F

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4904327825,300	3	1634775941,767	29,741	,000 ^b
	Residual	2858259210,414	52	54966523,277		
	Total	7762587035,714	55			

a. Dependent Variable: Y_Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), X3_EPS, X2_DER, X1_ROE

Berdasarkan tabel 2, terbukti bahwa variabel ROE,DER,EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 29,741 > F_{tabel} 3,74$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel ROE,DER,EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,795 ^a	,632	,611	7413,9411	

a. Predictors: (Constant), X3_EPS, X2_DER, X1_ROE

b. Dependent Variable: Y_Harga_Saham

Sumber: SPSS Version 23 (data diolah)

Tabel 3. menunjukkan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R square). Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dari hasil olahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 79,5% artinya adanya hubungan yang kuat antara variabel X (ROE, DER, EPS) terhadap variabel Y (harga saham). Adjusted R square menjelaskan seberapa besar variasi Y yang disebabkan oleh X. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai sebesar 0,632 atau 63,2% artinya 63,2% harga saham dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas ROE, DER, EPS. Sedangkan sisanya 36,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel independen yang diteliti.

Pembahasan

Dari hasil penelitian ini, analisis fundamental yang digunakan untuk memprediksi resiko investasi sangatlah mungkin digunakan sebelum melakukan investasi pada pasar saham syariah terutama pada indeks saham JII. Semua investasi mengandung resiko atau ketidakpastian, untuk mengurangi dari resiko maka seorang investor dapat melakukan analisis Fundamental pada saham yang akan dibeli atau dimiliki oleh investor untuk mengurangi resiko yang akan terjadi.

Analisis Fundamental

a. Return on Equity (ROE)

Dari hasil uji t pada Tabel, secara parsial analisis fundamental *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Adanya pengaruh ROE terhadap harga saham mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin efisien dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih sehingga rasio ROE perusahaan semakin tinggi. Rasio ROE yang tinggi cenderung meningkatkan minat investor terhadap saham karena menganggap perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dalam meningkatkan laba. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini. Semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan, akan semakin tinggi harga sahamnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan penelitian Arifannisa dan Nugraha (2017), Maulana (2017), dan Rahmani, Nugraha, dan Waspada (2017) yang mengatakan bahwa ada pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham.

b. Debt Equity Ratio (DER)

Dari hasil uji t pada Tabel 4.11, secara parsial analisis fundamental *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan total hutang lebih besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga meningkatkan tingkat risiko yang diterima investor. Dengan demikian, apabila *Debt to Equity Ratio* tinggi, harga saham kemungkinan akan turun karena jika terdapat laba, perusahaan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar hutangnya sehingga laba yang diharapkan oleh investor saham semakin kecil (Hadi, A. B., & Yuliandhari, W. S., 2015). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulana, F. (2017) yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

c. Earning Per Share (EPS)

Dari hasil uji t pada Tabel 4.11, secara parsial analisis fundamental *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Apabila EPS meningkat akan diikuti oleh peningkatan harga saham. Hal ini karena EPS menjadi salah satu indikator atau acuan para investor dalam melakukan analisis saham sebelum melakukan keputusan berinvestasi. EPS menggambarkan

mengenai keuntungan yang akan diperoleh investor atas jumlah saham yang dimilikinya sesuai dengan semua hasil yang telah diraih oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS dapat diartikan bahwa semakin besar pula laba yang disediakan untuk pemegang saham. Hal ini berpengaruh pada daya tarik saham yang ditawarkan di Pasar Modal karena investor cenderung menyukai laba yang tinggi karena akan mendapatkan dividen yang lebih tinggi pula. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwinurcahyo & Mahfudz (2016) dan Watung dan Ilat (2016) yang mengatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham baik secara simultan maupun secara parsial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan 14 perusahaan yang tergabung dalam saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII) secara konsisten berturut-turut dalam periode penelitian 2016-2019 dan hasil pengujiannya menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 23 maka dapat disimpulkan bahwa Secara parsial variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2016-2019. Dengan nilai t hitung variabel ROE (X1) sebesar 3.410 dan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,001. Karena nilai sig 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Artinya ROE (X1) berpengaruh terhadap harga saham. Jadi hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham diterima. Dan hasil penelitian secara simultan variabel *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2016-2019. Dengan nilai t hitung variabel DER (X2) sebesar 1.337 dan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,187. Karena nilai Sig. 0,187 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Artinya DER (X2) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Jadi hipotesis kedua yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham ditolak. Dan hasil penelitian secara simultan variabel *Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2016-2019. Dengan nilai t hitung variabel EPS (X3) sebesar 7.265 dan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000. Karena nilai sig. 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke tiga diterima. Artinya ada pengaruh EPS (X3) terhadap harga saham. Jadi hipotesis ke tiga yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham diterima. Dan hasil penelitian secara simultan variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

References

- Anastasia, N., Wijiyanti, I., & Gunawan, Y. W. (2015). Analisis faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham properti di BEJ. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 123-132.
- Arison, Nainggolan (2019) : Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER, Terhadap Harga Saham Pada Pasar Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 *Jurnal Manajemen* Vol. 5, No. 1 (61-70) p – ISSN : 2301-6256 (2019) e - ISSN : 2615-1927.
- Andri, Soemitra (2012) *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(02), 2019, 114
- Arifannisa, W., & Nugraha, A. A. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Faktor-

Faktor Teknikal terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis (SNAB), Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.

Ary, Tatang Gumanti, (2011). Manajemen Investasi – Konsep, Teori dan Aplikasi, Mitra Wacana Media, Jakarta.

Astuty, P. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematik Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan di Indeks LQ45 Periode 2011- 2015). *Jurnal Ekonomi*, 19(1), 49-62

Dwi Cahyaningdyah. Pengaruh kebijakan manajemen keuangan Terhadap Nilai Perusahaan, *JDM Vol. 3, No. 1, 2012*, pp: 20-28

Dwinurcahyo, R., & Mahfudz, M. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental terhadap Harga (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 210-224.

Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi Edisi 2*. Jakarta : Salemba Empat

Gustmainar, J., & Mariani, M. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return On Investmen, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 465-476.

Hadi, A. B., & Yuliandhari, W. S. (2015). Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *eProceedings of Management*, 2(1).

Husnan, Suad. (2009). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Kurniawati, R., Muharam, H., & Sugiono, S. (2016). Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik : Analisis Perbandingan Antar Sektor (*Doctoral dissertation, Diponegoro University*).

Malhota & Tandon (2013). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(02), 2019, 114

Maulana, F. (2017). Analisa Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Property dan Real di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Informasi dan Artikel Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 13(2).

Rahmani, D. A., Nugraha, N., & Waspada, I. P. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik terhadap Harga saham. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 17-21.

Rorong, A., Saerang, I. S., & Untu, V. (2017). Analisis Risiko Sistemik dan Faktor Fundamental terhadap Harga. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(3).

Ria Satri. Analisis Laporan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Perusahaan Pada PT. DarmaTbk JURNAL SEKURITAS(Ekonomi, Keuangan dan Investasi) Vol.1, No.2, Desember 2017 Halaman : 89 – 102

Sappar, B. (2015). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Teknikal terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 24(1)

Sari, A. P. (2018). Analisis Faktor Fundamental dan Laba Akuntansi terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Lembaga Pembiayaan di BEI. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 3(1), 1-11.

Zaimsyah, A., Herianingrum, S., & Najiatus (2019). Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* Tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(02), 113-119. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v5i2.517>